

## PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA GEOGRAFI SEBAGAI UPAYA MENGHUBUNGKAN KONSEP GEOSFER DENGAN KEHIDUPAN NYATA

Dewi Sartika Machmud<sup>1</sup>, Astin Lukum<sup>2</sup>

[dewimachmud91@gmail.com](mailto:dewimachmud91@gmail.com)<sup>1</sup>, [astin.lukum@ung.ac.id](mailto:astin.lukum@ung.ac.id)<sup>2</sup>,

Universitas Negeri Gorontalo

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pentingnya pendidikan geografi dalam memfasilitasi pemahaman siswa tentang interaksi antara manusia dan lingkungan melalui analisis fenomena geosfer. Geografi mengkaji komponen litosfer, atmosfer, hidrosfer, biosfer, dan antroposfer, yang berinteraksi dalam kehidupan manusia. Namun demikian, pendidikan geografi di sekolah sebagian besar menekankan hafalan ide, yang menghambat kemampuan siswa untuk menghubungkan informasi dengan konteks kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembelajaran konseptual dalam geografi untuk menghubungkan gagasan geosfer dengan pengalaman kehidupan nyata siswa. Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan pustaka dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan, memeriksa, dan mengevaluasi beragam literatur ilmiah yang relevan untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif. Temuan memperlihatkan jika pembelajaran konseptual meningkatkan pemahaman siswa tentang hubungan antara unsur-unsur geosfer dan peristiwa sehari-hari, termasuk banjir, tanah longsor, perubahan iklim, polusi lingkungan, deforestasi, kekurangan air bersih, dan urbanisasi. Pembelajaran konseptual meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, kemampuan pemecahan masalah, dan kesadaran lingkungan. Para pendidik dapat memfasilitasi pembelajaran ini melalui pendidikan berbasis lingkungan, observasi lapangan, diskusi kelompok, analisis kasus, dan problem based learning.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Konseptual, Geografi, Geosfer, Kehidupan Nyata, Studi Literatur.

### ABSTRACT

*One of the most essential functions of geography education is to introduce students to geosphere phenomena so that they may better comprehend the interdependence of people and their natural surroundings. When it comes to human existence, the interplay between the lithosphere, atmosphere, hydrosphere, biosphere, and anthroposphere is what geographers study. Unfortunately, students still struggle to make connections between what they learn in class and their real-life experiences since school-based geography instruction primarily emphasises memorisation of ideas. As an attempt to bridge the gap between students' theoretical understanding of the geosphere and their practical experiences, this research seeks to examine geographical conceptual learning. The methodology of this study is a qualitative descriptive analysis based on a literature review. An in-depth knowledge is attained by the researcher via the collection, evaluation, and analysis of several pertinent scientific sources. Student comprehension of the interconnections between geosphere components and real-world occurrences including urbanisation, water shortages, deforestation, climate change, pollution, and landslides is enhanced via conceptual learning, according to the findings. Improved critical thinking, problem-solving, and environmental awareness are further benefits of conceptual learning. Methods such as environmental learning, problem-based learning, case studies, group discussions, and field observation may be used by teachers to accomplish this method.*

**Keywords:** Conceptual Learning, Geography, Geosphere, Real-Life Context, Literature Review.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses penting yang menumbuhkan kemampuan kognitif, sikap, nilai, dan kompetensi siswa dalam memahami kehidupan dan lingkungan mereka. Pendidikan dipandang bukan hanya sebagai metode untuk memperoleh informasi akademis,

tetapi juga sebagai proses pengembangan karakter dan pengembangan potensi manusia secara holistik (Majid, 2020). Dalam pendidikan kontemporer, proses pembelajaran memprioritaskan bukan hanya pemahaman teoritis tetapi juga kemampuan siswa untuk menghubungkan informasi dengan situasi kehidupan nyata. Susanto (2021) berpendapat bahwa pembelajaran yang sukses mencakup penyediaan pengalaman yang relevan yang memungkinkan siswa untuk memahami keuntungan praktis dari informasi yang diperoleh.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat telah menghasilkan transformasi signifikan di berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Siswa harus memperlihatkan bukan hanya kemampuan akademis tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif, serta kemampuan untuk mengatasi masalah di lingkungan mereka. Akibatnya, lembaga pendidikan harus menyediakan pengalaman belajar kontekstual untuk memungkinkan siswa memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan realitas yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan geografi, siswa mempelajari banyak proses alam dan sosial yang terjadi di permukaan Bumi. Geografi mempelajari tempat, wilayah, dan peta, dengan keterkaitan antara manusia dan lingkungan, serta interaksi antar komponen geosfer, termasuk litosfer, atmosfer, hidrosfer, biosfer, dan antroposfer. Geografi adalah disiplin ilmu yang sangat terkait dengan keberadaan manusia, karena subjek penelitiannya berkaitan langsung dengan lingkungan tempat manusia tinggal dan berfungsi. Akibatnya, studi geografi sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dan meningkatkan pemahaman siswa tentang fenomena di sekitarnya.

Nugroho (2020) menyatakan bahwa pendidikan geografi berupaya memfasilitasi pemahaman siswa tentang keterkaitan yang saling bergantung antara manusia dan lingkungan, sehingga mendorong pemikiran spasial dan ekologis dalam menghadapi banyak kesulitan hidup. Melalui studi geografi, siswa diharapkan dapat memahami banyak fenomena seperti perubahan iklim, bencana alam, degradasi lingkungan, peningkatan populasi, urbanisasi, dan tantangan masyarakat.

Pada kenyataannya, studi geografi sering menekankan pada hafalan ide dan teori. Siswa sering menghafal definisi, klasifikasi fenomena geografis, dan terminologi ilmiah tanpa memahami penerapannya di dunia nyata. Skenario ini menyebabkan pembelajaran yang kurang bermakna dan siswa menghadapi tantangan dalam menerapkan informasi geografis pada situasi kehidupan nyata (Pratama, 2022). Selain itu, pendekatan pedagogis, yang sebagian besar bergantung pada ceramah, mengurangi keterlibatan siswa dalam eksplorasi langsung fenomena lingkungan.

Penggunaan teknik kontekstual yang terbatas dalam pendidikan juga berkontribusi pada pemahaman siswa yang tidak memadai tentang konten geografis. Ketergantungan yang berlebihan pada buku teks dalam pendidikan menyebabkan siswa tidak mampu menghubungkan materi pelajaran dengan konteks lingkungan mereka. Akibatnya, siswa hanya melihat geografi sebagai kumpulan ide, gagal menyadari bahwa gagasan geografis terkait erat dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Rohmat, D. (2020), Perkembangan berbagai permasalahan lingkungan seperti banjir, longsor, perubahan iklim, pencemaran lingkungan, kerusakan hutan, abrasi pantai, dan kekeringan memperlihatkan pentingnya pembelajaran geografi yang mampu menghubungkan konsep geosfer dengan kehidupan nyata. Fenomena-fenomena tersebut sering terjadi di berbagai wilayah Indonesia dan memberikan dampak langsung pada

kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, peserta didik perlu memahami bahwa berbagai permasalahan lingkungan tidak hanya merupakan materi pelajaran, tetapi juga bagian dari realitas kehidupan yang memerlukan kesadaran dan solusi bersama.

Sebagai contoh, fenomena banjir tidak hanya dipahami sebagai peristiwa meluapnya air sungai akibat curah hujan tinggi, tetapi juga harus dipahami sebagai dampak dari aktivitas manusia seperti penebangan hutan, pembangunan yang tidak teratur, serta kebiasaan membuang sampah sembarangan. Begitu pula dengan perubahan iklim yang terjadi akibat meningkatnya emisi gas rumah kaca dari aktivitas industri dan penggunaan kendaraan bermotor. Pemahaman semacam ini penting agar peserta didik memiliki kesadaran lingkungan dan mampu berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Diperlukan strategi pedagogis untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang hubungan antara gagasan geografis dan konteks lingkungannya. Metode yang layak adalah pembelajaran konseptual. Pembelajaran konseptual memprioritaskan pemahaman mendalam dengan menghubungkan pengetahuan teoretis dengan pengalaman dunia nyata siswa. Hidayat (2020) menegaskan bahwa pembelajaran konseptual meningkatkan pemahaman siswa tentang keterkaitan antar gagasan, sehingga membuat informasi yang diperoleh lebih signifikan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran konseptual menekankan bahwa siswa tidak hanya harus menghafal gagasan tetapi juga memahami signifikansi, keterkaitan, dan aplikasi praktisnya dalam kehidupan nyata. Pendekatan konseptual dalam pendidikan geografi memfasilitasi pemahaman siswa tentang keterkaitan dalam geosfer melalui pengamatan lingkungan, studi peristiwa sosial dan alam, debat kolaboratif, studi kasus, dan kegiatan problem based learning. Akibatnya, siswa memahami topik secara konseptual dan mampu menganalisis banyak tantangan lingkungan yang ada di masyarakat. Selain meningkatkan pemahaman konseptual, pembelajaran konseptual juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Fitriani (2022) menyatakan bahwa pembelajaran yang menghubungkan konten dengan konteks kehidupan nyata meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pendidikan, karena mereka melihat informasi tersebut dapat diterapkan pada pengalaman sehari-hari mereka. Hal ini memperlihatkan jika pembelajaran konseptual mendorong pengalaman pendidikan yang lebih dinamis, inovatif, dan bermakna.

Pembelajaran konseptual dalam geografi dapat difasilitasi dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber daya pendidikan. Pendidik dapat memotivasi siswa untuk meneliti lingkungan, menilai kondisi regional, memantau peristiwa meteorologi, atau mengenali masalah lingkungan yang ada di dekat sekolah atau rumah mereka. Latihan-latihan ini meningkatkan pemahaman siswa tentang ide-ide geografis melalui pengalaman praktis kehidupan nyata.

Pembelajaran konseptual dalam geografi sangat penting untuk menumbuhkan sikap yang peka pada lingkungan pada anak-anak. Dengan memahami hubungan antara manusia dan lingkungan, siswa diharapkan dapat menumbuhkan sikap bertanggung jawab pada keberlanjutan lingkungan dan membuat penilaian yang bijaksana tentang penggunaan sumber daya alam. Akibatnya, pendidikan geografi tidak hanya diarahkan pada dimensi kognitif tetapi juga menekankan penanaman sikap dan kesadaran lingkungan.

Hal ini memperlihatkan jika implementasi pendidikan geografi terus menghadapi beberapa masalah. Pendidikan yang berfokus pada pengetahuan teoretis dan hafalan informasi menyebabkan ketidakmampuan siswa untuk memahami hubungan antara prinsip-

prinsip geografi dan situasi sehari-hari. Selain itu, proses pembelajaran, yang sebagian besar dicirikan oleh pendekatan ceramah, menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam mengembangkan pemikiran kritis, kemampuan analitis, dan keterampilan pemecahan masalah yang berkaitan dengan fenomena lingkungan di sekitar mereka. Penggunaan metode pembelajaran kontekstual yang terbatas menyebabkan pemahaman parsial tentang gagasan geosfer, gagal untuk sepenuhnya menghubungkannya dengan konteks dunia nyata di lingkungan siswa. Keadaan ini memperlihatkan jika pendidikan geografi belum cukup menyediakan kesempatan belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa. Akibatnya, diperlukan metode pedagogis yang mengintegrasikan pemahaman konseptual dengan pengalaman dunia nyata siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan, signifikan, dan bermanfaat. Topik penelitian studi ini mengkaji bagaimana pembelajaran konseptual dalam geografi dapat menghubungkan gagasan geosfer dengan konteks kehidupan nyata siswa.

Studi literatur ini bertujuan untuk mengkaji pembelajaran konseptual dalam geografi untuk menghubungkan gagasan geosfer dengan skenario dunia nyata. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pembelajaran konseptual dalam meningkatkan kualitas pendidikan geografi, menjadikannya lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam merumuskan metodologi pembelajaran geografi yang lebih kreatif, dinamis, dan berfokus pada lingkungan. Studi literatur ini bertujuan untuk mengkaji pembelajaran konseptual dalam geografi untuk menghubungkan gagasan geosfer dengan skenario dunia nyata. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pembelajaran konseptual dalam meningkatkan kualitas pendidikan geografi, menjadikannya lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam merumuskan metodologi pembelajaran geografi yang lebih kreatif, dinamis, dan berfokus pada lingkungan.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan metodologi tinjauan pustaka, yang melibatkan pengumpulan dan analisis beragam sumber ilmiah yang relevan dengan isu penelitian. Teknik ini digunakan karena karakter konseptual studi ini, yang berupaya memahami gagasan dan temuan studi sebelumnya tentang pembelajaran konseptual dalam geografi. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa tinjauan pustaka digunakan untuk memperoleh landasan teoritis yang mendasari investigasi. Sumber data penelitian meliputi buku, jurnal ilmiah, makalah, tesis, dan publikasi akademik lainnya yang relevan dengan pendidikan geografi, gagasan geosfer, dan pembelajaran konseptual. Prosedur pengumpulan data meliputi identifikasi, seleksi, dan kategorisasi beragam literatur yang selaras dengan subjek penelitian. Strategi analisis data meliputi analisis deskriptif kualitatif, yang melibatkan membaca, memahami, dan mengevaluasi beragam literatur untuk meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran konseptual dalam geografi, sehingga menghubungkan gagasan geosfer dengan aplikasi kehidupan nyata. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti membandingkan berbagai sumber literatur yang relevan sehingga diperoleh informasi yang valid dan sistematis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Konseptual dalam Geografi**

Pembelajaran konseptual adalah metode pendidikan yang memprioritaskan pemahaman mendalam tentang ide-ide dengan mengeksplorasi keterkaitan dan penerapannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Metodologi ini sangat penting dalam pendidikan geografi karena mengkaji banyak fenomena alam dan sosial di permukaan Bumi, beserta hubungan saling ketergantungan antara manusia dan lingkungannya. Pembelajaran konseptual memungkinkan siswa untuk memahami bahwa setiap fenomena geografis memiliki hubungan sebab akibat.

Menurut Sari (2021), pembelajaran konseptual membantu peserta didik memahami hubungan sebab akibat suatu fenomena geografi sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat hafalan. Peserta didik diajak memahami bagaimana fenomena alam dan aktivitas manusia saling memengaruhi dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran geografi menjadi lebih bermakna karena peserta didik mampu menghubungkan teori dengan kondisi lingkungan di sekitarnya.

Dalam pembelajaran geografi, pemahaman konsep sangat diperlukan karena materi geografi tidak hanya berupa fakta dan data, tetapi juga berkaitan dengan proses, interaksi, dan dinamika lingkungan. Peserta didik perlu memahami bagaimana perubahan pada satu unsur geosfer dapat memengaruhi unsur lainnya. Misalnya, kerusakan hutan dapat menyebabkan banjir dan longsor, sedangkan pencemaran udara dapat menyebabkan perubahan iklim dan gangguan kesehatan masyarakat. Melalui pembelajaran konseptual, peserta didik dapat memahami hubungan tersebut secara lebih mendalam.

Pembelajaran konseptual dalam geografi dapat difasilitasi oleh pembelajaran pengalaman, observasi lapangan, percakapan kolaboratif, dan pendekatan berbasis masalah. Metode ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori geografi dengan konteks lingkungan mereka, meningkatkan signifikansi pengalaman belajar mereka. Siswa terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka berpartisipasi langsung dalam observasi dan analisis kejadian di lingkungan mereka.

Hidayat (2020) menegaskan bahwa pembelajaran konseptual dalam geografi meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami fenomena spasial dan lingkungan secara lebih sistematis. Siswa memperoleh ide-ide teoritis dan kemudian menggunakan informasi ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Akibatnya, pendidikan geografi tidak hanya berfokus pada dimensi kognitif tetapi juga menumbuhkan sikap kesadaran lingkungan.

Pembelajaran konseptual dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Siswa didorong untuk memeriksa beberapa masalah lingkungan yang memengaruhi lingkungan sekitar, termasuk banjir, polusi, perubahan iklim, dan deforestasi. Melalui tugas-tugas ini, siswa memperoleh kemampuan untuk merancang solusi yang didasarkan pada ide-ide geografis yang telah mereka pelajari. Selain itu, pembelajaran konseptual dapat meningkatkan motivasi siswa karena materi pelajaran tersebut relevan langsung dengan kehidupan mereka. Siswa akan lebih mudah memahami informasi jika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman kehidupan nyata dan keadaan kontekstual. Oleh karena itu, pendidik harus mengembangkan pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang gagasan geografis.

### **Hubungan Konsep Geosfer dengan Kehidupan Nyata**

Konsep geosfer terdiri atas beberapa unsur utama, yaitu litosfer, atmosfer, hidrosfer,

biosfer, dan antroposfer. Kelima unsur tersebut saling berkaitan dan memengaruhi kehidupan manusia secara langsung. Geosfer merupakan topik penting dalam geografi, karena berkaitan dengan beberapa fenomena yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

a. Litosfer dalam Kehidupan Sehari-hari

Litosfer berkaitan dengan lapisan batuan dan tanah di permukaan bumi. Dalam kehidupan nyata, konsep litosfer dapat dihubungkan dengan aktivitas pertanian, pertambangan, pembangunan permukiman, gempa bumi, gunung api, dan tanah longsor. Kondisi litosfer sangat memengaruhi kehidupan manusia karena berkaitan dengan ketersediaan sumber daya alam dan kondisi lingkungan tempat tinggal masyarakat.

Menurut Hidayat (2022), pembelajaran tentang litosfer akan lebih mudah dipahami apabila peserta didik diajak mengamati kondisi lingkungan sekitar, seperti daerah rawan longsor atau kerusakan tanah akibat penebangan hutan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami pentingnya pelestarian lingkungan dan penggunaan lahan yang bijaksana. Selain itu, konsep litosfer juga dapat dikaitkan dengan aktivitas pertanian masyarakat. Kesuburan tanah sangat memengaruhi hasil pertanian dan kehidupan ekonomi masyarakat. Peserta didik dapat memahami bahwa kerusakan tanah akibat erosi dan penggunaan bahan kimia berlebihan dapat menurunkan produktivitas lahan pertanian.

b. Atmosfer dan Perubahan Iklim

Atmosfer adalah lapisan udara yang menyelimuti Bumi dan sangat penting bagi keberadaan manusia. Atmosfer memengaruhi cuaca, iklim, suhu udara, curah hujan, dan kualitas udara yang kita hirup setiap hari. Konsep atmosfer sangat terkait dengan kehidupan sehari-hari, karena berkaitan dengan aktivitas manusia dan situasi lingkungan.

Siswa dapat memahami hubungan antara aktivitas manusia dan pemanasan global dengan memeriksa polusi udara dan variasi iklim di lingkungan mereka. Pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami dampak perubahan iklim pada keberadaan manusia, termasuk peningkatan suhu udara, kekeringan, banjir, dan kegagalan pertanian.

Fitriani (2021) menyatakan bahwa mempelajari atmosfer dalam kaitannya dengan perubahan iklim dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga kualitas lingkungan. Siswa dapat memahami dampak penggunaan kendaraan bermotor dan operasi industri pada polusi udara.

c. Hidrosfer dan Permasalahan Air

Hidrosfer mencakup semua air di Bumi, termasuk sungai, danau, samudra, lahan basah, dan air tanah. Air merupakan sumber kehidupan yang penting bagi manusia, oleh karena itu gagasan tentang hidrosfer sangat terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Hidrosfer dikaitkan dengan banjir, polusi air, kekeringan, erosi garis pantai, dan kekurangan air bersih dalam kehidupan nyata. Fitriani (2023) menyatakan bahwa mempelajari hidrosfer dalam konteks banjir meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya melestarikan sungai dan kemurnian lingkungan. Hal ini menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya melestarikan pasokan air dan ekosistem di sekitarnya. Selain itu, siswa dapat memahami pentingnya konservasi air dan pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan. Pemahaman ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan akuntabilitas dalam konservasi sumber daya alam.

d. Biosfer dan Kelestarian Lingkungan

Biosfer berkaitan dengan kehidupan flora dan fauna di permukaan bumi. Konsep biosfer sangat penting dalam pembelajaran geografi karena berkaitan dengan keseimbangan

ekosistem dan keberlangsungan kehidupan manusia.

Pembelajaran biosfer dapat dihubungkan dengan pelestarian hutan, perlindungan satwa langka, kerusakan habitat, dan pencemaran lingkungan. Peserta didik dapat memahami dampak kerusakan hutan pada kehidupan manusia, seperti meningkatnya suhu udara, berkurangnya sumber air, dan hilangnya habitat satwa.

Nugroho (2022) menyatakan bahwa mempelajari biosfer dalam kaitannya dengan situasi lingkungan nyata dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekologis. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami gagasan tersebut secara intelektual sekaligus menumbuhkan sikap welas asih pada lingkungan.

#### e. Antroposfer dan Aktivitas Manusia

Antroposfer mempelajari manusia dan aktivitasnya dalam kehidupan sosial. Dalam pembelajaran geografi, konsep ini dapat dikaitkan dengan urbanisasi, pertumbuhan penduduk, kemiskinan, pembangunan wilayah, dan interaksi sosial masyarakat.

Melalui pembelajaran konseptual, peserta didik dapat memahami bagaimana aktivitas manusia memengaruhi lingkungan dan bagaimana lingkungan juga memengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Misalnya, pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menyebabkan meningkatnya kebutuhan lahan permukiman dan berkurangnya ruang terbuka hijau. Selain itu, peserta didik juga dapat memahami dampak urbanisasi pada kehidupan masyarakat perkotaan, seperti kemacetan, pencemaran lingkungan, dan munculnya permukiman kumuh. Pemahaman ini memungkinkan siswa untuk lebih konkret memahami hubungan antara tindakan manusia dan keadaan lingkungan.

#### **Implementasi Pembelajaran Konseptual dalam Geografi**

Menerapkan pembelajaran konseptual dalam geografi membutuhkan praktik pedagogis yang aktif, inovatif, dan kontekstual. Pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi tetapi juga sebagai fasilitator, membantu siswa dalam memahami fenomena geografis secara autentik melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Nugroho (2022) menegaskan bahwa *problem based learning* sangat bermanfaat dalam geografi karena mendorong siswa untuk menganalisis isu-isu lingkungan dan merancang solusi yang didasarkan pada prinsip-prinsip geografis. Pembelajaran ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pendidikan dan mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Menurut Yani, A. (2021), *problem based learning*, implementasi pembelajaran konseptual juga dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis lingkungan. Lingkungan sekitar dijadikan sumber belajar sehingga peserta didik dapat mengamati langsung fenomena geografi yang terjadi di sekitarnya. Kegiatan observasi lapangan membantu peserta didik memahami hubungan antara teori dan kondisi nyata di lingkungan. Penggunaan media pembelajaran seperti peta digital, video dokumenter, globe, citra satelit, dan teknologi informasi juga membantu peserta didik memahami fenomena geosfer secara lebih konkret. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan geografi dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan analitis siswa terkait isu-isu spasial dan lingkungan.

Kegiatan observasi lapangan merupakan komponen penting dari pembelajaran konseptual. Observasi langsung memungkinkan siswa untuk menghubungkan konten pendidikan dengan situasi lingkungan dunia nyata, sehingga meningkatkan signifikansi pengalaman belajar mereka. Siswa dapat memeriksa kondisi sungai, penggunaan lahan, faktor meteorologi, dan masalah lingkungan di sekitar mereka. Selain itu, diskusi kelompok

dan pembelajaran kolaboratif meningkatkan pengembangan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis pada siswa. Siswa dapat mengartikulasikan perspektif mereka dan bersama-sama mencari jawaban atas berbagai tantangan lingkungan yang dibahas dalam kursus.

Akibatnya, penggunaan pembelajaran konseptual dalam geografi meningkatkan pemahaman teoritis siswa tentang ide-ide geografis sekaligus menumbuhkan kesadaran lingkungan, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Hasil literatur memperlihatkan jika pembelajaran konseptual dalam geografi secara efektif menghubungkan ide-ide geosfer dengan aplikasi kehidupan nyata. Pembelajaran konseptual meningkatkan pemahaman siswa tentang keterkaitan antara kejadian alam, tindakan manusia, dan lingkungan.

Pembelajaran konseptual dalam geografi dapat difasilitasi oleh pembelajaran pengalaman, observasi lapangan, percakapan kolaboratif, dan pendekatan berorientasi masalah. Metode ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kesadaran lingkungan, dan pemahaman siswa tentang fenomena geografis yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Farkhan, M. R., & Maryani, E. (2024). Penetapan subject matter geografi melalui pengamatan fenomena geosfer. *J-PIPS*, 10(2), 159–177. <https://doi.org/10.18860/jpips.v10i2.2649>
- Fitriani. (2021). Pembelajaran atmosfer dan kesadaran lingkungan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 12(2), 45–56.
- Fitriani. (2022). Pembelajaran konseptual dan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Geografi*, 10(1), 33–44.
- Fitriani. (2023). Pembelajaran hidrosfer dan kesadaran lingkungan peserta didik. *Jurnal Geografi dan Lingkungan*, 11(3), 67–78.
- Golledge, R. G., Marsh, M., & Battersby, S. (2008). Matching geospatial concepts with geographic educational needs. *Geographical Research*, 46(1), 85–98.
- Hastuti. (2018). Dinamika konsep dan pendekatan geografi. *Geomedia Majalah Ilmiah Kegeografian*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/gm.v4i2.17840>
- Hidayat. (2020). Pembelajaran konseptual dalam pendidikan geografi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 21–32.
- Hidayat. (2022). Kajian litosfer dalam pembelajaran geografi berbasis lingkungan. *Jurnal Geografi Indonesia*, 14(2), 50–61.
- Nugroho. (2020). Tujuan pembelajaran geografi dalam pengembangan berpikir spasial. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(2), 15–26.
- Nugroho. (2022). Implementasi problem based learning dalam pembelajaran geografi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 13(1), 40–52.
- Pratama. (2022). Problematika pembelajaran geografi di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Ilmu Sosial*, 7(3), 55–66.
- Rohmat, D. (2020). Pengembangan pembelajaran geografi berbasis lingkungan dalam meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik. *Jurnal Geografi Gea*, 20(1), 16–25.
- Sari. (2021). Pembelajaran konseptual dalam meningkatkan pemahaman geografi. *Jurnal Pendidikan Geografi dan Lingkungan*, 10(2), 28–39.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Susanto. (2021). Pembelajaran efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 12–23.
- Yani, A. (2021). Pembelajaran geografi berbasis lingkungan dalam meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik. *Jurnal Pendidikan Geografi Nusantara*, 4(2), 77–86.